

PERANCANGAN KAWASAN PERUMAHAN DI KOTA GORONTALO

¹⁾ Indah Annisa Thirayo, ²⁾ Berni Idji, ST, M. Sc., ³⁾ Nurnaningsih N. Abdul, ST., M.T.

¹Mahasiswa Teknik Arsitektur, Universitas Negeri Gorontalo

^{2,3}Dosen Teknik Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

Housing is a very important place in everyday human life as a residential or residential environment for humans which is equipped with facilities and infrastructure to support activities. Housing with the theme of Islamic architecture is a place in human life as a place to live to socialize with the surrounding community which is applied to the physical building, appearance of the building and placement of space. Sharia Housing Design takes the Concept of an Islamic Approach. The location of the site is on Jalan KH. Adam Zakaria Ex. wonkaditi, district. North City Gorontalo City.

Keywords: House, Residental, Islamic Architecture

ABSTRAK

Perumahan merupakan suatu wadah yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian bagi manusia yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas. Perumahan dengan tema arsitektur islam merupakan suatu wadah dalam kehidupan manusia sebagai lingkungan tempat tinggal untuk saling bersosialisasi terhadap masyarakat sekitarnya yang diaplikasikan pada fisik bangunan, tampilan bangunan dan penempatan ruang. Perancangan Perumahan Syariah mengambil Konsep Pendekatan yang Islami. Lokasi site berada di Jalan KH. Adam Zakaria Kel. wongkaditi, Kec. Kota Utara Kota Gorontalo.

Kata Kunci : Perumahan, kawasan hunian, arsitektur islam

PENDAHULUAN

Perumahan merupakan suatu wadah yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian bagi manusia yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas dalam kawasan perumahan. Karena perumahan begitu penting bagi manusia, sehingga masyarakat ingin mempunyai atau memiliki rumah sendiri untuk berkumpul bersama keluarga. Dampak pertumbuhan penduduk yang meningkat dengan minat masyarakat yang cukup tinggi menyebabkan peningkatan terhadap perumahan, khususnya perumahan di Indonesia.

Kota Gorontalo mempunyai kepadatan penduduk tiap tahun sebesar 2,10% berdasarkan data dari BPS Kota Gorontalo, sehingga kepadatan penduduk tersebut berpengaruh terhadap kebutuhan perumahan. Kebutuhan perumahan tiap tahun melalui Pusat Informasi Pengembangan Permukiman dan

Bangunan tercatat rata-rata >13.000 unit pada perumahan dan permukiman sedang berdasarkan rumah type 60 ke atas sedangkan pada perumahan dan permukiman rendah berdasarkan rumah type 60 ke bawah kebutuhan perumahan tiap tahunnya tercatat rata-rata <13.000 unit. (Karya, 2017).

Perumahan dengan tema arsitektur islam merupakan suatu wadah dalam kehidupan manusia sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian bagi manusia untuk saling bersosialisasi terhadap masyarakat sekitarnya yang diaplikasikan pada fisik bangunan, tampilan bangunan dan penempatan ruang wc yang tidak membelakangi kiblat, dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti masjid, taman pengajian al qur'an, lapangan olahraga, pos keamanan, sarana pendidikan dan kesehatan, taman dan sebagainya untuk menunjang aktivitas dalam kawasan perumahan.

Dari uraian diatas, seharusnya perlu adanya sebuah perencanaan dan

pembangunan perumahan di Kota Gorontalo karena minat masyarakat dan pertumbuhan penduduk yang meningkat tiap tahunnya dan belum adanya kawasan perumahan dengan tema Arsitektur Islam, sehingga penulis merencanakan "*Perancangan Kawasan Perumahan di kota Gorontalo (Tema Arsitektur Islam)*" dengan memperhatikan desain pada fisik bangunan, tampilan bangunan, kekurangan ruang dan fasilitas didalam kawasan perumahan secara arsitektural dan diaplikasikan pada kawasan perumahan. Konsep desain bersifat islami diterapkan pada tiap bangunan tipe perumahan, fasilitas penunjang perumahan, serta desain pada pintu gerbang masuk kawasan perumahan. Fasilitas penunjang yang sesuai dengan standar seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, taman dan ruang terbuka.

TINJAUAN UMUM

A. Pengertian Rumah

Menurut UU No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. (Wiwaha, 2013).

Pasal 21 ayat (1) Undang-undang No. 1 Tahun 2011 menetapkan jenis rumah dibedakan berdasarkan pelaku pembangunan dan penghunian yang meliputi rumah komersial, rumah umum, rumah swadaya, rumah khusus, dan rumah Negara (Geost, 2016).

Pengertian rumah disebutkan dalam Pasal 1 angka 7 Undang-undang No. 1 Tahun 2011, yaitu bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemilikinya. Rumah yang ditempati atau dihuni diharapkan tidak sekedar rumah, tetapi rumah yang layak huni dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur. (Santoso, 2015).

B. Fungsi Rumah

Menurut (Turner (1972:164-167) dalam Wiwaha, 2013), terdapat tiga fungsi yang terkandung dalam rumah yaitu,

Rumah sebagai penunjang identitas keluarga, yang diwujudkan dalam kualitas hunian atau perlindungan yang diberikan rumah, rumah sebagai penunjang kesempatan keluarga untuk berkembang dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi atau fungsi pengembangan keluarga, dan Rumah sebagai penunjang rasa aman dalam arti terjaminnya kehidupan keluarga di masa depan setelah mendapatkan rumah, jaminan keamanan lingkungan perumahan yang ditempati serta jaminan keamanan berupa kepemilikan rumah dan lahan.

Berdasarkan hierarchy of need (Maslow, 1954 dalam Wiwaha, 2013), kebutuhan akan rumah dapat didekati sebagai Physiological needs (kebutuhan akan makan dan minum), Safety or security needs (kebutuhan akan keamanan), Social or affiliation needs (kebutuhan berinteraksi), dan Self actualization needs (kebutuhan akan ekspresi diri).

C. Hunian Islami dalam Arsitektur Perumahan

Para pengembang mewujudkan hunian islami lewat desain rumah secara keseluruhan. Contohnya dinding ruangan bertuliskan kaligrafi, rumah dilengkapi dengan mushola, ruang dan keran khusus untuk wudhu, serta tata ruang dan letak yang mengikuti anjuran agama. (Maskur, 2016). Untuk bangunannya di desain tertutup, agar orang lain tidak bisa melihat dari luar dan menjaga privasi penghuni. Agar tak tampak individual dan menjaga budaya orang Indonesia yang suka bersosialisasi dengan tetangga, tiap unit rumah biasanya didesain tanpa pagar.

Untuk menghidupkan nuansa islami di perumahan, biasanya juga diadakan kegiatan rutin bersama seperti shalat berjamaah, pengajian, dan lain-lain. Beberapa perumahan bahkan menerapkan aturan agar penghuninya menutup aurat dan larangan yang dianjurkan agama, seperti dilarang merokok di lingkungan perumahan. Dengan kata lain, perumahan islami menawarkan tempat tinggal yang bernafaskan nilai-nilai agama dari beragam sisi. Termasuk dalam transaksi

jual beli unit rumahnya, semua transaksi menganut prinsip dan akad syariah.

D. Karakteristik Perumahan Islami

Karakteristik Perumahan Islami, sebagai mana yang disebutkan (dalam Maskur, 2016) di antaranya sebagai berikut, berlokasi dekat masjid atau mushola, ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang mengajak umatnya untuk menegakkan shalat berjamaah di masjid atau mushola. Kebiasaan baik yang diganjar dengan pahala dan dihapus dosa-dosanya, serta fungsional dan Syar'i, memiliki rumah yang indah sangat dianjurkan, namun akan semakin bertambah manfaatnya bila rumah juga diterapkan fungsional dan syar'i. Misalnya penggunaan ruang dan perabotan sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan. Sementara syar'i bisa dilihat dari bangunan rumah yang menjaga aurat anggota keluarga, menetapkan ruang untuk ibadah di rumah, kloset kamar mandi tidak menghadap ke kiblat atau membelakanginya, dan konsep rumah islami lainnya.

E. Prinsip-prinsip Rumah Islami

Prinsip-prinsip berikut menjadi landasan utama perencanaan dan pembangunan rumah islami, sebagaimana yang di sebutkan (Haider, 2002 dalam Zien dan Kusumadewi, 2011). yaitu:

1. Prinsip Tauhid (*kepercayaan tentang ke-Esa-an Tuhan*)
2. Prinsip Rububiyah (*mensyukuri rahmat dan rejeki-Nya*)
3. Prinsip Khilafah (*bertanggung jawab terhadap diri dan dunianya*)
4. Prinsip Tazkiyah (*memelihara hubungan dengan Tuhan, sesamanya dan alam lingkungannya*).

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode analisa deduktif, yaitu metode penelusuran pokok masalah yang kemudian dijabarkan pada hal-hal yang spesifik. Adapun metode

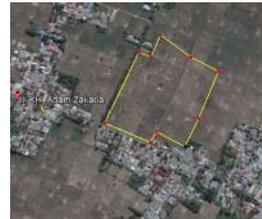
yang digunakan pada setiap pembahasan, yaitu:

1. Survey lapangan: Mengamati lingkungan sekitar tapak guna menunjang perencanaan dan perancangan objek perancangan kawasan perumahan di Kota Gorontalo.
2. Studi literatur: Mencari data-data yang terkait dengan objek rancangan perancangan kawasan perumahan dengan tema arsitektur islam di Kota Gorontalo melalui buku-buku, majalah, internet dan media lainnya.
3. Wawancara: Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait yang menangani kegiatan perumahan di Kota Gorontalo.

HASIL PENELITIAN

A. Site

Lokasi site berada di Jalan KH. Adam Zakaria Kel. wongkaditi, Kec. Kota Utara Kota Gorontalo. Site berada dikawasan daerah yang berfungsi sebagai kawasan permukiman dengan luas Kawasan site adalah 6,1 ha.



Gambar 1
Site Terpilih

B. Klimatologi

Orientasi pergerakan matahari berpengaruh pada orientasi bangunan dan arah bukaan pada bangunan. Panas tertinggi dicapai kira-kira 2 jam setelah tengah hari, karena radiasi matahari langsung bergabung dengan temperatur udara yang sudah tinggi. Pertambahan panas terbesar terdapat pada fasade timur.



Gambar 2
Analisis Klimatologi

Dari data yang diperoleh juga menyebutkan suhu udara pada sore hari pukul 18.00 sebesar 27°C yang mana jauh lebih tinggi dibanding suhu udara pagi hari pukul 07.00 sedangkan pada sore hari tersebut matahari telah terbenam dan seharusnya udara lebih dingin. Untuk itu dengan dibuatnya overstek dapat mencegah pemanasan saat matahari berada di sisi Timur dengan cara mengurangi paparan sinar matahari dibuatnya overstek sebagai penghalang.

C. Analisa Topografi

Kondisi tanah di site relatif datar. Kondisi tanah merupakan tanah persawahan aktif sehingga masih perlu diadakan penimbunan atau diurug (fill) untuk disamakan ketinggiannya dengan jalan. Perlu perhatian lebih dalam perancangan struktur bawah bangunan.



Gambar 3
Kondisi Topografi Site

D. Sirkulasi dan Pencapaian Sirkulasi dari Luar Tapak

Pencapaian menuju lokasi tapak yang dapat digunakan saat ini adalah melalui akses utama sisi jalan Pangeran Hidayat 1 dengan jarak ±1 km, sedangkan jalan dari sisi timur yaitu melalui jalan Aloe Saboe dengan jarak ±1 km.

Jalan KH. Adam Zakaria dijadikan akses Pintu Masuk ke dalam site untuk mempermudah pencapaian kedalam tapak karena merupakan jalan

penghubung antara jalan Pangeran Hidayat 1 dan jalan aloe saboe serta banyak dilalui kendaraan umum. Sedangkan pada Jln. Lupoyo akan dibuat akses untuk mempermudah pencapaian kedalam tapak untuk warga sekitar dari Jln. Brigje Piola Isa, sekaligus difungsikan juga untuk akses pintu keluar untuk mempermudah sirkulasi pada site.



Gambar 4
Sirkulasi Dalam Site

Sirkulasi Dalam Tapak

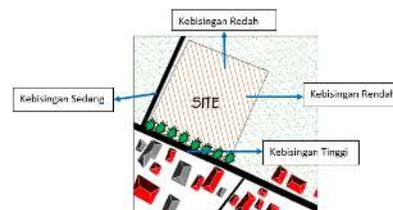
Akses pintu masuk dan keluar dibedakan karena untuk mengurangi kemacetan dalam site.



Gambar 5
Analisa Pencapaian kedalam Site

E. Kebisingan

Kebisingan merupakan kriteria khusus dalam pemilihan lokasi site Perancangan, Sehingga itu masalah kebisingan yang terdapat pada site akan direduksi dengan cara-cara penggunaan vegetasi, penggunaan pagar ataupun pemberian jarak antara sumber kebisingan dengan



bangunan.

Gambar 6
Analisa Kebisingan pada Tapak

Dari analisa di atas dapat disimpulkan bahwa daerah yang memiliki tingkat kebisingan yang paling tinggi yaitu disisi jalan utama KH. Adam Zakaria sedangkan daerah dengan kebisingan rendah yaitu disisi utara dekat persawahan.



Gambar 7
Tanggapan terhadap Analisis Kebisingan

F. Vegetasi

Pendekatan perancangan dalam pemilihan vegetasi yang dapat memberi perlindungan terhadap kesilauan, debu, panas dan angin serta vegetasi penghias. Sedangkan untuk rumput liar akan dipangkas karena tidak memberikan manfaat. Ada beberapa alternatif vegetasi yang dipilih antara lain:

- Pohon palem untuk mengarahkan kendaraan atau pejalan kaki menuju ke suatu tempat atau bangunan,
- Vegetasi peneduh berupa pohon mahoni yang bisa mengurangi polusi udara sekaligus filter udara dan daerah tangkapan air sekaligus mendinginkan udara sebelum masuk ke bangunan,
- Pohon Glodokan tiang yang berfungsi sebagai filter kebisingan dan mengarahkan arah menuju suatu tempat dan sebagai vocal point. Tingginya bisa mencapai 5 meter dan 8 meter tanaman ini berbentuk piramida mengerucut keatas. Batangnya tinggi dan akar tidak merusak pagar halaman,
- Vegetasi penghias berupa soka,
- penghalang kebisingan. Vegetasi penyerap karbon monoksida yang berbahaya, contohnya seperti tanaman palem kuning dan lidah mertua.

G. Penzoningan

Berdasarkan penzoningan pembagian fungsi pada kawasan dibagi dalam 3 zona yaitu:

- Area Publik (—): Area pintu masuk dan pintu keluar dari kawasan perumahan, Lapangan Olahraga, RTH serta taman
- Area Semi Publik (—): Area Ruko, Perumahan type besar, Masjid, Arena Bermain dan Sekolah
- Area Private (—): Area Perumahan type sedang dan type kecil



Gambar 8
Analisis Penzoningan

H. Struktur

Struktur Bawah (Sub Structure), Struktur pondasi yang berfungsi untuk meneruskan semua beban bangunan yang berasal dari beban vertikal dan beban horisontal dari seluruh bagian bangunan, dan meneruskannya ke tanah, harus kuat dan tidak terjadi penurunan bangunan yang mengakibatkan kerusakan. Jenis pondasi yang dapat dipakai pada bangunan bertingkat empat adalah pondasi langsung atau tidak langsung. Hal ini tergantung letak kekuatan tanah yang ada dimana bangunan itu dibuat. Menggunakan pondasi setempat (telapak) dan pondasi menerus/jalur.

Struktur tengah menggunakan unsur linier kolom dan balok, unsur permukaan menggunakan dinding dan plat, dan unsur spasial menggunakan pembungkus fasade. Struktur tengah yang digunakan adalah struktur rangka.

Rangka atap memiliki fungsi menyalurkan tekanan dari atap ke struktur bangunan lainnya yang berada dibawahnya. Rangka atau juga memiliki

fungsi sebagai penahan atap dari tekanan-tekanan yang diberikan dari atap itu sendiri. Dalam perkembangan jaman rangka atap pun ikut berkembang yang biasanya pada dahulu kala bahan yang digunakan untuk membuat rangka atap adalah balok kayu dengan seiring perkembangan jaman balok kayu pun mulai ditinggalkan. Sekarang kebanyakan sudah beralih ke baja ringan.

I. Utilitas Jaringan Air Bersih

Mekanisme dari sistem sambungan langsung yaitu air bersih dari PAM melalui pipa utama PAM masuk ke instalasi meteran air dan air langsung didistribusikan ke seluruh gedung. Sistem ini diterapkan pada bangunan rumah.

Sistem Jaringan Listrik

Sumber daya listrik utama bangunan berasal dari PLN melalui jaringan listrik kota. Jaringan listrik di kawasan perumahan digambarkan seperti skema berikut:



Gambar 9
Sistem Jaringan Listrik

Sistem Pembuangan Sampah

Pola operasional penanganan sampah oleh pemerintah sebagai berikut:

1. Sampah dari setiap rumah atau perumahan, perkantoran, pertokoan, atau jalanan akan ditempatkan ke dalam wadah atau tempat sampah.
2. Oleh petugas, sampah dari tempat sampah tersebut akan diangkut dan lalu ditaruh ke tempat pembuangan sementara atau TPS.
3. Petugas melakukan pemilahan mana sampah yang masih berguna atau tidak di TPS, dan lalu diangkut oleh truk ke tempat pembuangan akhir atau TPA.
4. Di TPA ada teknik sanitary landfill atau penimbunan dan teknik pengkomposan. Ada juga teknik yang membuat

sampah menjadi PLTS atau pembangkit listrik tenaga sampah

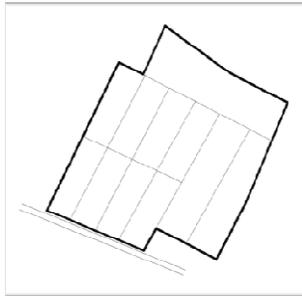
Pembuangan Limbah (Air Kotor)

Sistem pembuangan limbah (air kotor) yang digunakan dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Air kotor padat, Sebuah sistem pengolahan air limbah domestik modern dengan menggunakan sistem aerob dan anaerob. Sistem ini mulai dikenal dan berkembang di Indonesia seiring dengan semakin meluasnya pencemaran terhadap lingkungan khususnya pencemaran terhadap air tanah yang semakin tidak layak pakai, sekaligus sejalan dengan usaha pencegahan pencemaran lingkungan
2. Air kotor cair, air kotor cair merupakan air yang berasal dari air cuci, dan dapur yang langsung disalurkan ke riol kota.
3. Air hujan, Pembuangan air hujan melalui saluran kota dengan dilengkapi adanya bak control pada setiap jarak tertentu dan persimpangan jalur kemudian di teruskan ke riol kota.

J. Konsep Bentuk Tampilan Bangunan Bentuk Dasar

Bentuk yang biasanya digunakan untuk mendapatkan ruang yang mudah dalam pengolahan dan mampu menampung aktivitas secara optimal adalah bentuk segi empat. Bentuk ruang nantinya akan berpengaruh pada bentuk dasar masa bangunan. Sehingga bentuk yang memperoleh ruang yang optimal adalah bentuk segi empat.



Gambar 10
Tampilan Dasar Desain pada Site

Pendekatan Arsitektur Islam

1. Arabesque

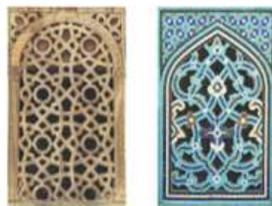
Ada larangan dalam ajaran Islam untuk menggunakan motif hewan maupun manusia.



Gambar 11
Arabesque

2. Mashrabiya

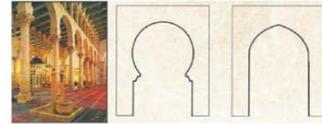
Mashrabiya adalah kisi-kisi yang digunakan pada jendela bergaya Islam. Hal ini selain untuk menjaga privasi penghuninya juga untuk menghalangi sinar matahari yang panas masuk ke ruangan. Hal ini tentu saja karena sebagian besar negara Muslim terletak di wilayah gurun. Mashrabiya ini umumnya menggunakan motif geometris sehingga akan memperindah arsitektur bangunan.



Gambar 12
Mashrabiya

3. Lengkung Tapal Kuda

Tiap gaya arsitektur memiliki gaya lengkung (pertemuan antara dua pilar) sendiri-sendiri. Namun arsitektur Islam mengenal bentuk lancip (pointed arch) dan lengkung bentuk tapal kuda.



Gambar 13
Lengkung Tapal Kuda

Konsep Islami pada Ruang Luar

Taman Islami dijelaskan dalam al Quran dan hadits, melalui elemen-elemen dan karakter-karakter yang dapat diasosiasikan pengertiannya sesuai pemahaman manusia di dunia sehingga penggambaran tersebut dapat dimanfaatkan sebagai inspirasi dalam merencanakan taman yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Konsep Taman Islam berdasarkan Al Quran dan Hadits antara lain:

1. *Order* (Urutan)
2. *Space* (Ruang)
3. *Form* (Bentukan)
4. *Texture* (Tekstur)
5. *Pattern* (Pola)
6. *Light* (Cahaya)
7. *Movement* (Pergerakan)
8. *Garden Element* (Elemen Taman)
 - Elemen lunak (*soft scape*)
 - Elemen Keras (*hardscape*)
 - Elemen desain
9. Karakter Taman
 - Karakter fisik
 - Karakter nonfisik
 - Karakter pengguna taman

KESIMPULAN

Perumahan dengan tema arsitektur Islam merupakan suatu wadah dalam kehidupan manusia sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian bagi manusia untuk saling bersosialisasi terhadap masyarakat sekitarnya yang diaplikasikan pada fisik bangunan, tampilan bangunan dan penempatan ruang wc yang tidak membelakangi kiblat, dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti masjid, taman pengajian al Qur'an, lapangan olahraga, pos keamanan, sarana pendidikan dan kesehatan, taman dan sebagainya untuk menunjang aktivitas dalam kawasan perumahan.

Konsep desain bersifat Islami diterapkan pada tiap bangunan tipe

perumahan, fasilitas penunjang perumahan, serta desain pada pintu gerbang masuk kawasan perumahan. Fasilitas penunjang yang sesuai dengan standar seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, taman dan ruang terbuka.

Perancangan Perumahan Syariah mengambil Konsep Pendekatan yang Islami terdiri dari :

1. Arabesque, menggunakan motif geometris dan motif floral (tumbuhan).
2. Mashrabiya adalah kisi-kisi atau pembatas yang digunakan pada jendela bergaya Islam. Umumnya menggunakan motif geometris sehingga akan memperindah arsitektur bangunan.
3. Lengkung Tapal Kuda, arsitektur Islam mengenal bentuk lancip (pointed arch) dan lengkung bentuk tapal kuda.

Tata ruang luar tapak merupakan elemen penting dalam perancangan Perumahan. Tata ruang luar dapat berupa penyediaan fasilitas berupa masjid pada kawasan yang berfungsi sebagai tempat beribadah bagi pengguna dalam kawasan perumahan. Konsep Taman Islam berdasarkan Al Quran dan Hadits antara lain: *Order* (Urutan), *Space* (Ruang), *Form* (Bentukan), *Texture* (Tekstur), *Pattern* (Pola), *Light* (Cahaya), *Movement* (Pergerakan), *Garden Element* (Elemen Taman) dan Karakter Taman.

Pola Sirkulasi dan Organisasi Ruang pada kawasan perumahan menggunakan pola cluster, Pola Sirkulasi Cluster, merupakan rumah yang dikelompokkan berderet ke dalam ruang bersama untuk mendapatkan penataan kepadatan yang tinggi pada suatu area, sehingga lahan lainnya dapat dimanfaatkan untuk ruang terbuka atau taman. Sedangkan Organisasi ruang merupakan bentuk kelompok atau "cluster" mempertimbangkan pendekatan fisik untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Sering kali organisasi ini terdiri dari ruang-ruang yang berulang yang memiliki fungsi-fungsi sejenis dan memiliki sifat visual yang

umum seperti wujud dan orientasi. Organisasi ini juga dapat menerima ruang-ruang yang berlainan ukuran, bentuk dan fungsinya, tetapi berhubungan satu dengan yang lain berdasarkan penempatan atau alat penata visual seperti simetri atau sumbu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bappeda Kota Gorontalo, 2011 "Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 40 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo Tahun 2010-2030". Gorontalo.
- [2] BPS Kota Gorontalo, 2018 "Kota Gorontalo dalam Angka Tahun 2018" Gorontalo
- [3] Bustomi, Ahmad. 2015. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pondok Pesantren Penghafal Al-Quran Pada Islamic Center Bin Bazdi Bantul*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Teknik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta: Yogyakarta.
- [4] Edress, Munichy Bachroon. 2010. "Konsep Arsitektur sebagai Solusi Dalam Perancangan Arsitektur" dalam *Journal of Islamic Architecture Volume 1 Issue 1* (hlm. 18-20). Yogyakarta.
- [5] Faiz, Muhammad. 2014. Perumahan Islami Pondok Nurul Fikri (<https://faiz2014.wordpress.com/>). Diakses pada Februari 2019
- [6] Geost, Flysh. 2016. Jenis – Jenis Rumah Berdasarkan Undang - Undang (<https://www.geologinesia.com/2016/02/jenis-jenis-rumah-berdasarkan-undang.html>). Diakses pada Februari 2019
- [7] Guswandi, 2008. *Lingkungan Permukiman*. PUSKIM, Bandung
- [8] Haryandaru. Dipa. 2018. Rangkul Pemangku Kepentingan, REI Gorontalo Komit Dukung PSR

- (<http://www.rei.or.id/newrei/berita-rangkul-pemangku-kepentingan-rei-gorontalo-komit-dukung-psr.html>). Diakses pada Maret 2019
- [9] Jannah, Miftahul dkk. 2015. "Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al Quran dan Hadits" dalam *el Harakah Vol.17 No.1* (hlm. 7-14). Bogor.
- [10] Karya, Cipta. 2017. *Info Infrastruktur Pada Umumnya, Bangunan, Jasa Konstruksi dan Tata Ruang* (<http://infrabangunantr.blogspot.com/2017/11/pip2b-gorontalo-bangunan-informatif.html>). Diakses pada Februari 2019
- [11] Manohara, Nestor Raditya. 2011. *Rumah Susun Di Yogyakarta*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Teknik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta: Yogyakarta.
- [12] Maskur, Fatkhul. 2016. *Mengenal Perumahan Islami yang Populer di Indonesia* (<https://ekonomi.bisnis.com/read/20160623/48/560316/trik-properti-mengenal-perumahan-islami-yang-populer-di-indonesia>). Diakses pada Maret 2019
- [13] Ningrum, Desi Aditia. 2017. *Kebutuhan Rumah Pertahun Mencapai 1 Juta Unit* (<https://www.merdeka.com/uang/kebutuhan-rumah-per-tahun-mencapai-1-juta-unit.html>). Diakses pada Februari 2019
- [14] Perumahan Syariah Madinah City (<https://madinah-city.id>). Diakses pada Februari 2019
- [15] Safitri, Aina. 2011. *Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Rusunawa Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rumah Bagi Rakyat Miskin Di Bandar Lampung*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- [16] Santoso, Arif. 2015. *Tugas Badan Koordinasi Penataan Ruang Daerah (BKPRD) dalam Pembangunan Perumahan dan Permukiman Berdasarkan Aspek Lingkungan di Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Hukum. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- [17] Teodora Nirmala Fau dkk. 2018. Tren Berhijrah Bikin Bisnis Properti Syariah Makin Merekah (<https://www.validnews.id/Tren-Berhijrah-Bikin-Bisnis-Properti-Syariah-Makin-Merekah-Czb>). Diakses pada Maret 2019
- [18] Wiwaha, Arjuna. 2013. Kajian Teori Perumahan dan Permukiman (<http://studyandlearningnow.blogspot.com/2013/01/21-kajian-teori-perumahan-dan-permukiman.html>). Diakses pada Januari 2019.
- [19] Yahya, Aulia. 2008. *Arsitektur Islam Seni Ruang dalam Peradaban Islam* (<https://auliayahya.wordpress.com/2008/11/04/arsitektur-islam-seni-ruang-dalam-peradaban-islam/>). Diakses pada Maret 2019
- [20] Zien, Hafidz Zamroni dan Tarranita Kusumadewi. 2011. *Menata Rumah Islami*. Malang.